

KELAYAKAN BUKU SAKU SUBMATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DARI EKSPLORASI TUMBUHAN PAPAN DI DESA SANDAI KABUPATEN KETAPANG

Mahmud Akil Wicaksono, Syamswisna, Titin
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak
Email:mahmudakil0@gmail.com

Abstrak

The aims of this research were to know about the feasibility of pocket book on the utilization of biodiversity sub material based on ethnobotany of board plants research results in Sandai Kanan village. Overall, the applied form of this research was qualitative with description method. Board plants samples were taken using purposive sampling technique. The data collection on board plants were obtained from interviews and documentations with 40 villagers regarding the types of board plants and their utility. After that, the research results were implemented in the form of pocket book which were validated by five validators and analyzed using Content Validity Ratio. Based on results of collected data, we were found six board plants species that included Anthocephalus cadamba, Durio zibethinus Murr, Eusideroxylon zwager, Cocos nucifera L, Melaleuca Leucadendra, and Shorea leprosula Miq. Furthermore, the results of the pocket book media validation were declared valid with the CVR value for each criterion and the CVI value equal to 0,99. Thus, it could be concluded that the pocket book media made based on the results of the board plants inventory were suitable for using as a learning media on the utilization of biodiversity submaterial in high school.

Keywords: Board Plants, Ethnobotany, Pocket Book

PENDAHULUAN

Dalam mempermudah proses pembelajaran hal yang dibutuhkan adalah media pembelajaran. Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan kelengkapan grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Media pembelajaran memiliki peranan penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang memungkinkan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Arsyad (2011) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar memungkinkan peningkatan keinginan dan minat yang baru

serta membangkitkan motivasi dan stimulus dalam kegiatan belajar kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Ada berbagai jenis media pembelajaran, salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu buku saku. Karakteristik dari media ini yaitu dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat, padat, dan praktis, dibuat dalam bentuk kecil, serta dilengkapi dengan design cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat SMA sederajat untuk memilikinya (Rahim, 2011). Diketahui bahwa buku saku memiliki keunggulan yaitu ukuran yang kecil, bisa dimuat di dalam saku, serta mudah dibawa kemanapun. (Pusat Bahasa, 2016). Menurut Sankarto & Endang (2008), beberapa

karakteristik buku saku yaitu: (1) jumlah halaman tidak dibatasi dengan paling sedikit 24 halaman, (2) disusun mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah, (3) informasi yang disajikan sesuai dengan kepentingan untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar tersebut dibutuhkan suatu sarana pendukung yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Buku saku memungkinkan penghantaran informasi mengenai materi pelajaran dan lainnya yang searah, sehingga dimungkinkan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pelajar mandiri. Hasil analisis dari data yang diperoleh oleh Sulistyani, dkk. 2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan buku saku dengan kelas yang tidak menggunakan buku saku sebagai media dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 82,9% siswa memberikan tanggapan positif dan sebanyak 17,1% siswa memberikan tanggapan negatif. Buku saku dalam penelitian ini merupakan media alternatif yang mudah dibawa, memiliki uraian bacaan pendek pada setiap halamannya, tampilan menarik dan dilengkapi dengan glosarium untuk mempermudah siswa menemukan istilah-istilah yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2018 guru menyatakan bahwa mengenai proses pembelajaran submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati menggunakan metode ceramah dan media power point (PPT) untuk pengamatan langsung tumbuhan papan yang ada di sekitar sekolah. Guru juga menyatakan bahwa tumbuhan papan yang biasanya di dapat seperti pohon kelapa, pohon durian di sekitar sekolah SMA Negeri 1 Sandai. Dalam pemberian nama latinnya yaitu dengan berbantuan buku paket dan informasi dari internet. Namun, informasi

yang di dapat siswa tentang jenis-jenis tumbuhan papan yang didapat di sekitar sekolah juga belum cukup dikarenakan hanya beberapa jenis saja. Selain itu, guru mengatakan bahwa siswa juga mengalami kendala yaitu kurangnya media pembelajaran yang di pakai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dilakukan pembuatan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Maka media pembelajaran yang dibuat yaitu media buku saku. Pada proses pembelajaran submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati berdasarkan silabus, peserta didik dituntut untuk mengamati dan mengelompokan berbagai manfaat keanekaragaman hayati Indonesia dengan contoh-contohnya dari berbagai ekosistem serta mendiskusikan pemanfaatannya dalam era ekonomi kreatif peserta didik dibawa langsung ke lapangan untuk mengenal dan mengamati langsung tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan, dengan tujuan peserta didik dapat melestarikan kekayaan alam daerahnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Penelitian tahap pertama untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan papan oleh masyarakat Desa Sandai. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Buku saku merupakan buku dengan ukuran yang kecil serta dapat dimuat ke dalam saku, sehingga mudah dibawa kemana-mana (Pusat Bahasa, 2016). Buku saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku saku yang berisi submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati yang di pelajari di kelas X SMA pada semester 1, isi desain buku saku ini dibuat akan menampilkan sedikit isi pengertian keanekaragaman hayati, klasifikasi,

deskripsi serta gambar tumbuhan papan sehingga buku saku siap untuk digunakan oleh siswa. Menurut UU No 5 tahun 1994, keanekaragaman hayati merupakan keberagaman atau variasi diantara makhluk hidup dari semua sumber termasuk di antaranya daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi yang menjadi bagian dari keanekaragaman makhluk hidup. Bagian dari keanekaragaman mencakup keanekaragaman antar spesies maupun spesies dengan ekosistem (Irnaningtyas, 2013). Buku saku yang dikembangkan melalui penelitian ini berukuran 14,5 cm x 10,5 cm.

Buku saku yang telah dibuat kemudian divalidasi yaitu validasi instrumen dan validasi media oleh validator. Pemilihan validator dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validasi instrumen dilakukan menggunakan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari 2 aspek (bahasa dan konstruksi) oleh dua dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dengan hasil penilaian layak digunakan dan diperbaiki. Sedangkan validasi media dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian validasi yang terdiri dari 4 aspek (konsistensi, format, daya tarik dan keefektifan) sebanyak 12 kriteria (Tabel 1.) oleh dua dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, guru mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Sandai, guru mata pelajaran Biologi kelas X di MAN Negeri 2 Ketapang dan guru mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Muara Pawan. Penilaian mengacu pada Sugiyono (2015) yaitu Sangat Baik (SB) bernilai 4, Baik (B) bernilai 3, Kurang Baik (KB) bernilai 2 dan Tidak Baik (TB) bernilai 1. Validasi dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, tiga guru Biologi kelas X SMA di Kabupaten Ketapang.

Data hasil validasi kelima validator dianalisis menggunakan Content Validity Ratio (CVR). Menurut Lawshe (1997) CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan

domain yang diukur berdasarkan judgement para ahli atau validator. Adapun rumus analisis CVR yaitu: $CVR =$

$$\frac{Ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \dots \dots \dots (1) \text{ Keterangan.}$$

Ne = Jumlah validator yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kevalidan atau kelayakan media (diasumsikan setuju apabila nilai setiap aspek dengan kisaran rata-rata 3 – 4 tetapi apabila kurang dari 3 maka diasumsikan tidak menyetujui kevalidan/kelayakan media).

N = Jumlah anggota validator
Ketentuan tentang indeks CVR menurut Lawshe (1997) sebagai berikut:

- a. CVR bernilai negatif apabila jumlah validator yang menyatakan setuju atau sangat setuju kurang dari separuh total validator.
- b. CVR bernilai sama dengan nol apabila jumlah validator yang menyatakan setuju atau sangat setuju separuh dari total validator maka
- c. CVR bernilai sama dengan satu (1) apabila seluruh validator menyatakan setuju atau sangat setuju maka nilai (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah validator). Karena jumlah validator yang digunakan dalam penelitian ini ada lima orang maka nilai kritis CVR= 0.99.
- d. Nilai CVR berada diantara 0 sampai 0,99 apabila jumlah validator yang menyatakan setuju atau sangat setuju lebih dari separuh total keseluruhan validator maka. Setelah didapatkan nilai CVR, kemudian dihitung nilai Content Validity Index (CVI) untuk menggambarkan bahwa secara keseluruhan butir-butir instrument mempunyai validitas isi yang baik.

Adapun rumus CVI adalah sebagai berikut.

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\sum n} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah item seluruh aspek. Ketika nilai CVI berada pada kisaran 0 – 0,99 maka media buku saku dapat dikatakan valid. Apabila setengah dari jumlah validator mengatakan valid, maka media dapat dikatakan valid dengan baik. Namun, Apabila nilai CVI kurang dari separuh dari validator yang menyatakan tidak

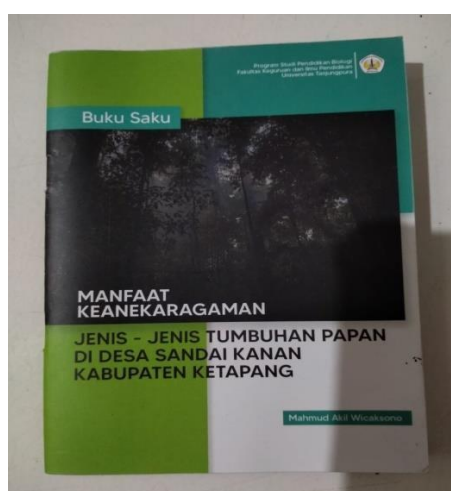
valid/layak, maka media dikatakan tidak layak. Jika skor CVR maupun CVI memenuhi nilai batas minimum Lawshe (1997) yaitu 0,99 pada perhitungan akhir, maka buku saku dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media buku saku yang dibuat sebagai media pembelajaran pada materi

keanekaragaman berupa media cetak yang dijilid berbentuk buku kecil pada kertas art paper berukuran 14,5 x 10,5 cm (Gambar 1) dengan jenis huruf yaitu *Calibri (Body)*. Adapun isi pada buku saku terdiri dari judul, kata pengantar, pengertian keanekaragaman hayati, macam-macam keanekaragaman hayati, manfaat dari keanekaragaman hayati, tabel hasil penelitian tumbuhan papan, upaya pelestarian keanekaragaman hayati, kesimpulan, evaluasi, dan daftar pustaka.



Gambar 1. Media Buku Saku

Media buku saku yang sudah dicetak kemudian divalidasi sebelum digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Validasi yang dilakukan yaitu validasi instrumen dan validasi media. Keterangan: CVR = Content Validity Ratio CVI = Content Validity Index Berdasarkan tabel

hasil validasi dari 12 kriteria memiliki nilai rata-rata CVR dan CVI sebesar 0,99 dan nilai CVI sebesar 0,99 kategori valid. Hasil analisis validasi buku saku dari 12 kriteria penilaian oleh ke lima validator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Validasi Media Buku Saku

No	Kriteria	Validator ke-					CVR
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian ukuran buku saku	3	4	4	3	4	0,99
2.	Format buku saku disusun dengan sistematis, yang meliputi lima kriteria	3	4	4	4	4	0,99
3.	Kesesuaian submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai	4	4	4	3	4	0,99
4.	Kejelasan muatan submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati dan hasil penelitian pada buku saku	3	4	4	3	4	0,99

5.	Kemudahan memahami submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui buku saku	4	4	4	4	4	0,99
6.	Kelengkapan penyajian informasi tumbuhan papan yang meliputi enam kriteria	3	4	4	3	4	0,99
7.	Penggunaan bahasa, penulisan huruf dan penulisan kata dalam buku saku sesuai kaidah PUEBI	3	4	4	4	4	0,99
8.	Keefektifan kalimat yang di gunakan pada buku saku	4	4	4	4	4	0,99
9.	Kemenarikan desain <i>cover</i> buku saku	4	4	4	4	4	0,99
10.	Kemenarikan desain isi buku saku	4	4	4	3	4	0,99
11.	Kejelasan tampilan gambar tumbuhan pada buku saku	4	4	4	4	4	0,99
12.	Kejelasan tulisan pada buku saku	3	4	4	4	4	0,99
CVI							0,99

Keterangan: CVR = Content Validity Ratio
 CVI = Content Validity Index

Berdasarkan tabel hasil validasi terhadap 12 kriteria yang memiliki nilai rata-rata CVR sebesar 0,99 dan nilai CVI sebesar 0,99 maka media buku saku dapat dikategorikan valid/layak karena telah memenuhi ketetapan Lawshe (1997) untuk validator yang berjumlah lima orang dengan nilai CVI maupun CVR yang didapatkan 0,99 atau dengan kata lain, nilai CVR maupun nilai CVI harus lebih besar dari 0,99.

Pembahasan

Hasil penelitian Pemanfaatan tumbuhan papan di desa Sandai Kabupaten Ketapang dituangkan kedalam media buku saku. Buku saku merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Poerwadarminta (2006) menyatakan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimuat dalam saku sehingga mudah dibawa kemanapun. Karakteristik dari media ini yaitu dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat, padat, dan praktis, dibuat dalam bentuk kecil, serta dilengkapi dengan design cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat SMA sederajat untuk memilikinya (Rahim, 2011). Dengan demikian, hal ini sesuai dengan pernyataan

Sulistiyani, dkk. (2013) diketahui bahwa keunggulan dari buku saku ini yaitu dapat dimuat dalam saku sehingga mudah dibawa kemanapun. Buku saku dapat digunakan sebagai media/perantara untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran yang bersifat searah, sehingga bisa mengembangkan potensi siswa menjadi pelajar mandiri.

Buku saku yang dibuat dengan ukuran 14,5 x 10,5 cm ini untuk mempermudah siswa mengenal jenis- jenis tumbuhan papan yang ada di desa Sandai. Dalam media buku saku ini di paparkan tentang gambar tumbuhan papan, klasifikasi dan deskripsi singkat mengenai jenis- jenis tumbuhan papan yang ada di desa Sandai Kanan Kabupaten Ketapang. Buku ini telah diperbaiki menurut saran Validator. Semua saran dan masukan dari validator telah di pertimbangkan sebelum diaplikasikan ke dalam buku saku.

Validasi merupakan rangkaian proses pengujian yang dilakukan terhadap suatu instrument maupun perangkat pembelajaran. Tujuan dari proses validasi media ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dari penggunaan media (Yulianto, 2010). Pengujian kevalidan/kelayakan media buku saku dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, satu orang guru biologi di SMAN 1 Sandai Kanan

Kabupaten Ketapang, Satu orang guru biologi di MAN 1 Ketapang dan satu orang guru biologi di SMK 1 Muara pawan Ketapang. Penetapan sekolah untuk validasi media buku saku yang khususnya di Sandai Kabupaten Ketapang, didasari oleh jarak antar lokasi penelitian dengan sekolah-sekolah tersebut. Lokasi penelitian yang dimaksudkan merupakan tempat dari penelitian pemanfaatan tumbuhan papan. Sehingga tujuan dari pembuatan buku saku yaitu agar guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan papan yang ada di daerahnya sendiri melalui pembelajaran dengan menggunakan buku saku pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati dapat dicapai.

Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh lima orang validator, media buku saku dinyatakan valid karena rata rata total validasi yakni 0,99

Dalam buku saku terdapat 12 kriteria yang digunakan untuk menguji layak atau tidaknya buku saku digunakan di sekolah. Kriteria ini dikembangkan dan dimodifikasi dari lembar validasi media (Mutmainah 2014). Kriteria ukuran buku saku memperoleh nilai 4 yang menandakan bahwa kriteria ini valid. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku dengan ukuran 14,5 x 10,5 cm mudah dibawa kemana saja dan muat jika dimasukkan ke dalam saku.

Format buku saku disusun dengan sistematis yang meliputi empat kriteria yaitu cover, judul, bagian isi, bagian penutup ini memperoleh nilai 4 sangat baik ini menandakan bahwa buku saku tingkat kemenarikan cover sampai bagian penutup sangat baik.

Kesesuaian sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai memperoleh nilai 4. Menyatakan nilai ini sangat baik dan valid. Menurut Asyhar (2012) tujuan pembelajaran harus dibuat sejelas mungkin dan spesifik agar mudah mengetahui sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut

sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan.

Kejelasan muatan sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati dan hasil penelitian buku saku memperoleh nilai 4 ini menyatakan bahwa kriteria ini sangat baik karena sudah menyajikan banyak gambar dengan disertai penjelasan.

Kemudahan memahami submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui buku saku memperoleh nilai 4 ini menyatakan kriteria ini sangat baik dalam menyajikan gambar dan di sertai penjelasannya. Selain itu dalam buku saku juga telah dibuat beberapa variasi warna yang dapat memudahkan siswa mengingat materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arsyad (2011) yang menyatakan sajian materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar yang dilengkapi dengan warna - warna akan lebih menarik perhatian siswa. Menurut validator penyajian materi buku saku teralalu sedikit harus lebih banyak menggali tumbuhan papan yang ada di desa Sandai Kanan.

Kelengkapan penyajian informasi tentang tumbuhan papan di desa Sandai memperoleh nilai 4, hal ini membuktikan bahwa penyajian informasi pada buku saku sudah lengkap karena sudah menyajikan penjelasan berupa gambar dan tulisan. Menurut Susilana dan Riyana (2009) untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan dalam media cetak penyajiannya harus melalui huruf dan gambar, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan bahasa penulisan huruf dan penulisan kata dalam buku saku sesuai kaidah PUEBI memperoleh nilai 4 kriteria ini tergolong valid Karena bahasa yang digunakan dalam buku saku inimenggunakan bahasa Indonesia untuk penjelasan materi tentang keanekaragaman hayati jenis tumbuhan papan, hal tersebut bertujuan agar para siswa mudah dalam memahami isi materi. Kecuali dalam penulisan nama ilmiah, digunakan dalam bahasa latin seperti nama family, genus dan spesies dari klasifikasi tumbuhan harus

bercetak miring. Adanya penggunaan bahasa latin untuk nama tumbuhan dalam suatu klasifikasi juga memiliki tujuan yaitu mengajarkan siswa untuk mengetahui tatacara penulisan ilmiah. Sehingga dalam penggunaan buku saku siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan untuk satu materi saja, tetapi dapat dijadikan alternatif pada pembelajaran biologi pada materi yang lain.

Keefektifan kalimat yang digunakan pada buku saku memperoleh nilai 4 pada kriteria ini ada beberapa kata yang perlu diperbaiki di deskripsi tumbuhan papan serta penulisan nama ilmiah harus cetak miring. Menurut Asyhar (2012), bahwa media yang baik harus mempersiapkan kejelasan sajian terutama penggunaan bahasa, karena penggunaan bahasa yang baik, singkat, padat dan jelas dapat mempermudah siswa memahami maksud yang terkandung pada sebuah media.

Kemenarikan desain *cover* dan desain isi buku saku, validator memberikan nilai 4 Hal ini menandakan bahwa *cover* buku saku menampilkan kemenarikan dan warna yang jelas. Menurut Sulistyani, dkk. (2013) desain *cover* yang menarik dan memiliki banyak warna memicu pertumbuhan dari sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Kejelasan tampilan gambar pada buku saku memperoleh nilai 4. Menurut validator gambar sudah cukup jelas. Dalam buku saku gambar yang digunakan harus jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat mempermudah penghantaran konsep - konsep materi yang ingin disampaikan. Dengan demikian, gambar mampu memunculkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta membantu siswa menafsirkan dan mengingat materi pembelajaran.

Kejelasan tulisan (*font*) pada media buku saku mendapatkan nilai 4 yang menunjukkan bahwa tulisan pada buku saku ukuran 10-12 dan hurufnya dibuat menggunakan *font Calibri (Body)* sehingga mudah untuk dibaca. Hal ini sesuai pendapat Arsyad (2011) bahwa tulisan yang

baik untuk media cetak adalah dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang sesuai agar mudah dibaca.

Berdasarkan hasil analisis validasi media yang telah di berikan oleh kelima validator, maka diperoleh rata- rata total validasi yaitu 0,99 (kategori valid). Hal ini berarti media buku saku pemanfaatan keanekaragaman hayati tumbuhan papan desa Sandai Kanan Kabupaten Ketapang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri tingkat keanekaragaman hayati

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian media buku saku masing masing kriteria memperoleh nilai CVR dan CVI sebesar 0,99 kategori valid masuk dalam kisaran 0-1, maka media buku saku materi keanekaragaman hayati tumbuhan papan di desa Sandai Kabupaten Ketapang dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati Indonesia kelas X SMA khususnya pada sub materi keanekaragaman tingkat gen, jenis, dan ekosistem, pemanfaatan keanekaragaman hayati serta upaya pelestarian.

Saran

Media buku saku belum diketahui uji efektifitasnya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga perlu diperbaiki sesuai dengan saran dan komentar dari validator.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Irnaningtyas. (2013). *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Lawshe. (1997). *A Quantitative Approach to Content Validity. Personnel Physycology*.
- Mutmainah. (2014). *Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung Sari Singkawang Untuk Pembuatan Buku Saku Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas X SMA. Skripsi Biologi*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Rahim, M. (2011). *Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA. Penelitian*. Gorontalo: Ilmu Pendidikan.
- Sankarto, Bambang S dan Endang S Setyorini. (2008). *Pedoman Pengemasan Informasi. Materi Pendampingan Pusat Informasi Pertanian dan Unit Pelayanan Informasi Pertanian Kabupaten*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyani, D.H.N., Jamzuri, Rahardjo, T.D. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Media Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. 1(1): 164 – 172.
- Yulianto, A. R. (2010). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif (Mpi) Pada Mata Kuliah Praktik Beton*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id>, 3 Maret 2016)